

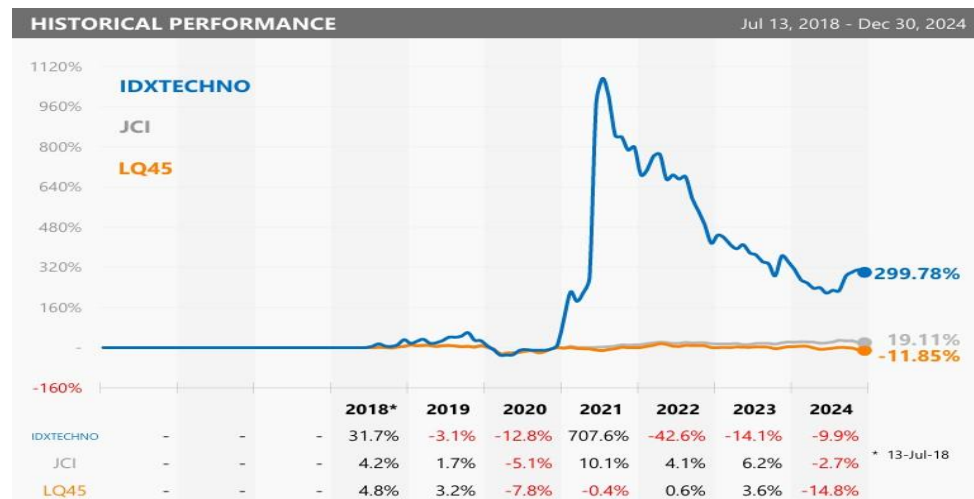
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau dikenal secara internasional sebagai *Indonesia Stock Exchange* (IDX), merupakan institusi vital dan sentral dalam ekosistem pasar modal nasional. Sebagai fasilitator utama, BEI berperan menyelenggarakan dan menyediakan sistem yang terstruktur, adil, transparan, dan efisien untuk mempertemukan pihak-pihak yang berkepentingan dalam transaksi jual beli surat berharga. Dalam upaya merefleksikan keragaman perekonomian nasional, BEI mengelompokkan perusahaan tercatat ke dalam beberapa sektor utama, yang meliputi energi, bahan baku, industrial, barang konsumsi primer dan non-primer, kesehatan, keuangan, properti dan *real estate*, teknologi, infrastruktur, transportasi, serta produk investasi tercatat.¹ Di antara sektor-sektor tersebut, perusahaan sektor teknologi muncul sebagai objek studi yang menarik dalam konteks penelitian keuangan kontemporer. Sektor ini mencakup berbagai bidang inovasi digital, seperti *e-commerce*, layanan keuangan berbasis teknologi, pengembangan perangkat lunak, serta infrastruktur digital. Daya tarik utama sektor ini terletak pada dinamika pertumbuhannya yang ekstrem dan tingkat harga sahamnya yang cenderung volatil.

¹ Bernard Nainggolan, *Buku Ajar Hukum pasar modal*, I. (Yogyakarta: Publika Global Media, 2023) 77.

Gambar 1.1
Indeks Sektor Teknologi Tahun 2018-2024



Sumber: www.idx.co.id (diakses pada tanggal 03 April 2025)

Seperti yang terlihat pada gambar 1.1, kinerja sektor IDXTECHNO mengalami lonjakan luar biasa pada tahun 2021 sebesar 707,6% namun pada tahun berikutnya di tahun 2022 mengalami kontraksi tajam hingga -42,6%, yang kemudian berlanjut dengan penurunan sebesar -14,1% di tahun 2023 dan -9,9% di tahun 2024.

Gambar 1.2
Grafik Suku Bunga Bank Sentral Global Tahun 2022-2024



Sumber: www.investing.com (diakses pada tanggal 03 April 2025)

Adapun faktor utama yang memicu penurunan drastis ini disebabkan perubahan iklim kebijakan moneter global pada pertengahan tahun 2022, yaitu

kenaikan suku bunga yang agresif oleh bank sentral global seperti yang terlihat pada gambar 1.2. Kenaikan suku bunga ini menyebabkan dana investor kembali ditarik dari aset berisiko tinggi dan beralih ke aset yang lebih aman dan memberikan imbal hasil pasti. Suku bunga yang lebih tinggi secara langsung menekan valuasi perusahaan teknologi yang mengandalkan proyeksi laba di masa depan karena *discounted cash flow* yang lebih tinggi. Hal tersebut mempengaruhi faktor internal perusahaan, seperti struktur modal menjadi jauh lebih rentan terhadap risiko dikarenakan meningkatnya beban bunga dapat menggerus profitabilitas, sehingga memperparah koreksi harga saham yang menyebabkan investor beralih memilih emiten dengan struktur modal yang lebih sehat dan fundamental yang lebih kuat untuk mengurangi risiko finansial.²

Struktur modal perusahaan pada dasarnya, perpaduan antara ekuitas dan pembiayaan utang yang merupakan faktor penting dalam menilai bisnis. Mengacu pada jumlah liabilitas atau ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya dan membiayai asetnya.³ Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). DAR adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai hutang dalam pembiayaan jumlah aktiva atau asetnya, rasio ini dipilih karena dapat memberi tahu kreditur dan manajemen seberapa besar jaminan aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan utangnya. Sementara DER adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa perusahaan dalam menggunakan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri dan memberi tahu

² Lukman Surjadi dan Viviana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2015-2017," *Jurnal Ekonomi XXIV*, no. 01 (2019): 130.

³ Wastam Wahyu Hidayat, *Struktur Modal (Capital Structure)*, 1 ed. (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022) 9.

investor seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai operasi dibandingkan dengan modal yang ditanamkan pemilik. DER yang tinggi menunjukkan risiko yang lebih besar namun berpotensi mendatangkan pengembalian yang lebih tinggi melalui pemanfaatan utang. Potensi pengembalian yang lebih tinggi ini secara langsung berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang dikenal sebagai profitabilitas.⁴

Profitabilitas sendiri dapat dipahami sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan, aset, maupun ekuitas yang dimiliki dalam periode tertentu. Brigham dan Houston menegaskan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari kebijakan serta keputusan manajerial yang dijalankan perusahaan. Tingginya profitabilitas mencerminkan kesehatan keuangan sekaligus meningkatkan daya tarik investor. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal, sedangkan investor memperoleh keuntungan berupa dividen. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan indikator *return on equity* (ROE) karena merupakan rasio yang paling mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan dan memanfaatkan dana ekuitas pemegang saham secara efisien untuk menciptakan keuntungan.⁵

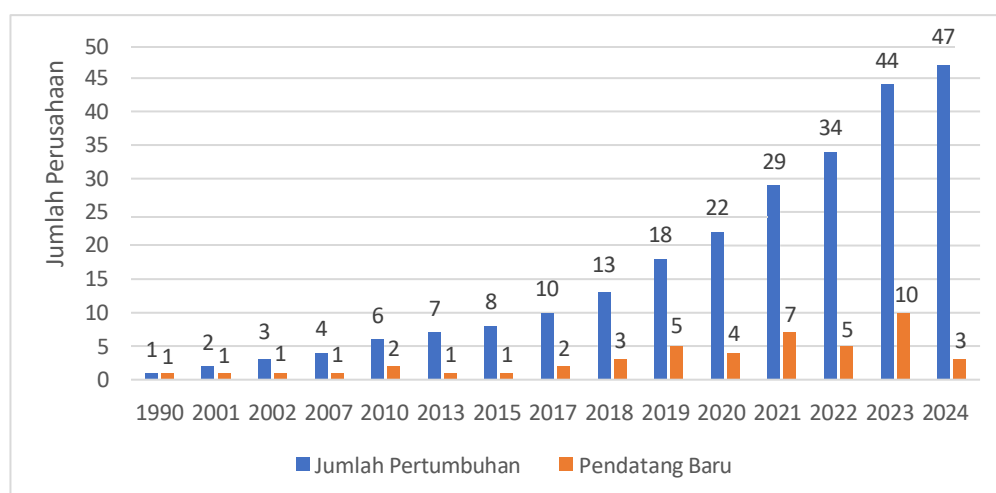
Penelitian ini menggunakan pendekatan *trade-off theory*, yang menekankan bahwa perusahaan memilih struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang seperti penghematan pajak dengan biaya utang seperti

⁴ Rahmawati Safitri dan Jauhar Arifin, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)," *Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya* 5, no. 1 (2022): 167.

⁵ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan*, ed. Harini F Ningrum, 1 ed. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) 64.

biaya kesulitan keuangan. Berdasarkan teori ini, jika perusahaan mencapai rasio liabilitas dan ekuitas yang optimal maka pada saat yang sama dapat meningkatkan profitabilitas melalui *financial leverage* yang positif, sebelum akhirnya peningkatan liabilitas dan ekuitas yang berlebihan justru menurunkan ROE akibat tingginya biaya risiko kebangkrutan.⁶ Keputusan mengenai struktur modal menjadi krusial bagi manajer keuangan karena menentukan proporsi yang tepat antara liabilitas dan ekuitas yang akan memberikan kepercayaan bagi investor, meningkatkan nilai perusahaan, dan berdampak positif terhadap perolehan laba. Pada dasarnya, perusahaan bisa memilih berbagai alternatif pendanaan. Ekuitas biasanya diprioritaskan sebagai modal permanen, namun dalam kondisi tertentu dana eksternal tetap diperlukan, misalnya melalui pinjaman bank, penerbitan obligasi, maupun saham preferen.⁷

Gambar 1.3
Pertumbuhan Akumulatif Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 1990-2024



Sumber: Hasil observasi data dari web www.idx.co.id (diolah pada tanggal 03 April 2025)

⁶ Wastam Wahyu Hidayat, *Struktur Modal (Capital Structure)*, 1 ed. (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022) 57.

⁷ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan*, 1 ed. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021) 70.

Pemilihan periode penelitian selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2022 hingga 2024, didasarkan pada beberapa pertimbangan fundamental yang relevan dengan dinamika perekonomian Indonesia dan sektor teknologi. Tahun 2022 dipilih sebagai titik awal karena menandai fase pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 di Indonesia. Menurut laporan dari Bank Indonesia dan Dana Moneter Internasional (IMF), pada tahun tersebut Indonesia menunjukkan kondisi pertumbuhan ekonomi yang sehat dan stabilitas keuangan yang terjaga berkat dukungan kebijakan moneter dan fiskal yang efektif. Situasi ini menjadi krusial karena perusahaan, khususnya di sektor teknologi, mulai melakukan penataan ulang strategi bisnis, struktur modal, dan likuiditas dalam merespons kondisi ekonomi normal baru.⁸ Tahun 2023 dimasukkan dalam periode analisis karena tercatat adanya lonjakan signifikan dalam penambahan emiten di sektor teknologi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya seperti yang terlihat pada gambar 1.2. Ekspansi signifikan ini menjadi indikasi adanya perubahan cepat dalam operasional dan struktur keuangan perusahaan teknologi. Tahun 2024 disertakan untuk memastikan data laporan keuangan yang dianalisis adalah data terbaru yang tersedia dari perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada saat penelitian ini dilakukan, sehingga analisis menjadi lebih aktual dengan kondisi terkini.

Meskipun dalam beberapa tahun terakhir jumlah pertumbuhan emiten pada sektor teknologi terus meningkat hal ini tidak secara otomatis mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Beberapa perusahaan masih mengalami penurunan laba atau stagnasi bahkan kerugian, walaupun memiliki struktur modal yang terlihat

⁸ International Monetary Fund, Asia, dan Pacific Dept, *India: 2023 Article IV Consultation-Press Release; Staff Report; and Statement by the Executive Director for India, IMF Staff Country Reports, 2023*,72.

baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya tingkat persaingan, kebutuhan modal besar pada tahap awal usaha, hingga dinamika pasar yang cepat berubah, sehingga profitabilitas perusahaan tidak selalu berbanding lurus dengan kondisi rasio keuangan mereka.⁹ Maka berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana *debt to assets ratio* (DAR) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
2. Bagaimana *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024?
3. Bagaimana *return on equity* (ROE) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024?
4. Apakah *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?
5. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?

⁹ Zulkifli Zulkifli, Mulyana Machmud, dan Siti Diva Syarifah Lukman, “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan,” *Jurnal Kewirausahaan* 10, no. 2 (2023): 135.

6. Apakah *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *debt to assets ratio* (DAR) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
2. Untuk menganalisis *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
3. Untuk menganalisis *return on equity* (ROE) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.
6. Untuk menganalisis pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan

di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan teknologi. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara DAR dan DER terhadap ROE dalam konteks industri teknologi yang sangat dinamis.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan panduan yang lebih komprehensif bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi di saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memahami pengaruh DAR dan DER terhadap ROE, investor dapat menilai efisiensi dan potensi profitabilitas perusahaan secara lebih akurat.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi manajemen perusahaan teknologi dalam merumuskan kebijakan keuangan. Pemahaman tentang bagaimana DAR dan DER memengaruhi ROE dapat membantu manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset, mengelola struktur modal, dan menjaga likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c. Bagi Regulator (Bursa Efek Indonesia)

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan teknologi di BEI, yang dapat menjadi pertimbangan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan atau regulasi yang relevan untuk mendukung pertumbuhan sektor ini secara berkelanjutan dan sehat.

d. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran dan referensi tambahan bagi akademik dan mahasiswa, khususnya yang mempelajari bidang manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, atau ekonomi digital, untuk memahami aplikasi teori dalam praktik bisnis riil.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian empiris mengenai pengaruh *debt to assets ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE). Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu data yang digunakan adalah tiga tahun, yakni mulai dari tahun 2022 hingga 2024.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Nurkhaleeda (2022).¹⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menganalisis dampak *debt to equity ratio* (DER) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan bank syariah di BEI periode 2019-2021. Hasilnya menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan sementara CAR tidak berpengaruh positif dan signifikan. Namun secara simultan DER dan CAR memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini memiliki

¹⁰ Nurkhaleeda, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

persamaan yaitu penggunaan DER sebagai indikator struktur modal dan pemakaian ROE sebagai variabel dependen kinerja keuangan. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian.

2. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di BEI”, Dinda Chairani Siagian (2022).¹¹

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder melalui teknik dokumentasi yang bertujuan menguji pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE) selama periode 2016-2020. Secara parsial, penelitian tersebut menemukan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROE sedangkan DER tidak berpengaruh. Namun secara simultan DAR dan DER keduanya berpengaruh positif signifikan terhadap ROE pada perusahaan Grup Astra yang menjadi subjeknya. Kesamaan dengan penelitian saat ini adalah penggunaan DAR dan DER sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen, tetapi perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang sebelumnya berfokus pada Perusahaan Grup Astra di Bursa Efek Indonesia.

3. “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan Mikro (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Wahyu Mandiri)”, Asriani (2021).

Merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) pada koperasi simpan pinjam wahyu mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif dan

¹¹ Dinda Chairani Siagian, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Grup Astra Yang Terdaftar Di BEI” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022).

signifikan terhadap ROA, sementara DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan, DAR dan DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Adapun persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel independen DAR dan DER, sementara itu perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan variabel dependen yang digunakan.¹³

4. “Pengaruh *Debt Asset Ratio* (DAR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Industri Kapal Indonesia Makassar”, Ibrahim H. Ahmad, Abdul Khalik, dan Zainal Abidin (2023).¹²

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif yang bertujuan mengetahui pengaruh secara parsial DAR dan DER terhadap ROE serta untuk mengetahui pengaruh simultan DAR dan DER terhadap ROE pada PT. Industri Kapal Indonesia Makassar. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Sementara itu, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan, secara simultan menunjukkan bahwa DAR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada PT. Industri Kapal Indonesia. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan yaitu DER dan DAR sebagai variabel independen, ROE sebagai variabel dependen. Namun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.¹⁴

5. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019”. Rendi

¹² Asriani, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan Mikro (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Wahyu Mandiri)” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

Paul (2021).¹³

Jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara parsial maupun simultan pengaruh *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap *return on equity* (ROE), penelitian ini menggunakan data dari Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DER dan DAR berpengaruh positif terhadap ROE. Sementara itu, DER dan DAR secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Walaupun berfokus pada perusahaan sektor pertambangan dan periode yang berbeda, studi tersebut tetap relevan karena menguji pengaruh DER serta DAR terhadap ROE sebagai variabel kunci dalam penelitian ini.¹⁴

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan arti atau makna spesifik pada suatu variabel dengan menjabarkan prosedur atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur atau mengamatnya. Tujuannya adalah untuk mengubah konsep yang abstrak menjadi konkret dan terukur, sehingga peneliti lain dapat memahami dan mereplikasi penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE).

Secara sederhana, ROE memberitahu berapa laba bersih yang dihasilkan

¹³ Ibrahim H. Ahmad, Abdul Khalik, dan Zainal Abidin, "Pengaruh Debt Asset Ratio (DAR) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Pt. Industri Kapal Indonesia Makassar," *Jurnal Nobel Akmen* 19, no. 2 (2022).

¹⁴ Rendi Paul, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019" (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021).

perusahaan untuk setiap modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Rumus perhitungannya yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga memengaruhi atau menimbulkan perubahan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah:

a) *Debt to assets ratio* (DAR)

DAR merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$$

b) *Debt to equity ratio* (DER)

DER menggambarkan rasio perbandingan utang perusahaan terhadap ekuitas perusahaan, serta tingkat resiko finansial dan struktur modal yang dihadapi perusahaan tersebut. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$